

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rurun Kurniatul Rifda  
Nim : 084 131 115  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Juli 1995  
Alamat : Dusun Krajan 1, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Jember, 29 Mei 2017

Yang membuat,



**Rurun Kurniatul Rifda**  
NIM. 08413115

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI LEMBAGA KATOLIK SANTO YUSUF SUKORENO  
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

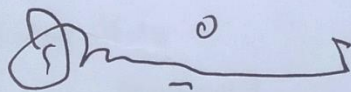
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Rurun Kurniatul Rifda**

**NIM : 084 131 115**

Disetujui Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag**

**NIP. 19680613 199402 2 001**

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
LEMBAGA KATOLIK SANTO YUSUF SUKORENO  
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

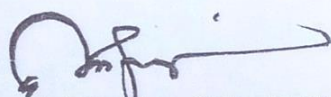
Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

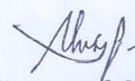
Ketua

Sekretaris



Abd. Rahim, S.Si., M.Si

NIP: 19710718 200003 1 001

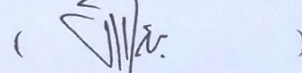


Musyarofah, M.Pd

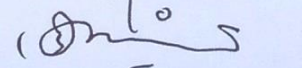
NIP: 19820802 201101 2 004

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag



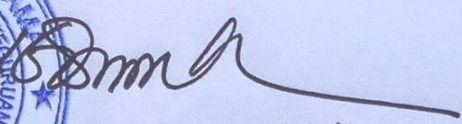
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP: 760203 200212 1 003

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI LEMBAGA KATOLIK SANTO YUSUF SUKORENO  
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Rurun Kurniatul Rifda  
NIM : 084 131 115

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
MEI 2017**

## ABSTRAK

**Rurun Kurniatul Rifda, 2017 : “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.**

Pembelajaran pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan setiap individu, terutama bagi siswa yang masih Sekolah Dasar. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Dalam hal ini guru juga berpengaruh dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru merupakan sentral dan sumber dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru harus memiliki strategi agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengelompokkan siswa menjadi 2 kelas yaitu kelas rendah dan tinggi, alokasi waktu pada saat pulang sekolah, materi yang diajarkan pembelajaran Al-Qur'an dan materi dasar kehidupan sehari-hari, isi materi tersebut dirangkum dari buku-buku yang melibatkan pada konsep, prosedur dan prinsip yang saling berkaitan. (2) Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media dan metode, saat proses pembelajaran, media yang digunakan adalah media buku tartili untuk baca Al-Qur'an dan menggunakan media papan tulis sebagai penyampaian materi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode baca Al-Qur'an dan metode ceramah. (3) Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasannya guru mencatat kemajuan belajar siswa dengan cara memberikan kuis dan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTARK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	47

G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN JEMBER**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.

Pendidikan memberikan nilai dan dampak positif bagi individu. Melalui pendidikan akan mengalami perkembangan, baik dari perbuatan atau pengetahuannya. Hal ini seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Pendidikan Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama pada anak. Sukarno (2012: 20) merumuskan bahwa “pendidikan merupakan proses perkembangan, sebab pada hakikatnya pendidikan berfungsi memperkaya kondisi, jalan dan sarana yang membantu realisasi perkembangan individu (anak) atau masyarakat dalam bingkai sosial tertentu”.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk



mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya. Menurut Yasin (2008: 25-26) :

Proses pengembangan potensi manusia tersebut berarti suatu aktivitas atau kegiatan yang bisa saja sudah didesain, dikonsep atau dirancang dengan sengaja sebelumnya, untuk dilaksanakan disuatu tempat (lembaga) atau berupa kegiatan yang tanpa dirancang, namun berdampak pada pengembangan pribadi manusia dalam segala aspeknya sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal ini setiap orang tua dan lembaga diharapkan memiliki tanggung jawab bersama untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka agar dapat mengembangkan potensi tersebut.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa dan dapat pula dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah (Said, 1994: 38).

Demi kesuksesan dari tujuan tersebut dibutuhkan keterlibatan dari luar lembaga, baik itu orang tua, guru atau masyarakat. Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena pendidik akan mengantarkan siswa ke arah kedewasaan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang tidak ringan dibandingkan dengan guru studi lainnya. Selain menyampaikan mata pelajaran juga membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak yang baik, memiliki keterampilan dan kecakapan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Pada saat ini, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi siapa saja. Karena pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mengubah diri menjadi lebih baik.

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial (Muhaimin, 2004:76). Dengan demikian semua kegiatan harus mempunyai tujuan, karena setiap tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat dan terarah. Segala kegiatan harus dipusatkan pada pencapaian tujuan.

Untuk mempermudah proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal maka perlu menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wena (2010: 2) “tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien”.

Strategi pembelajaran sangat berguna, bagi guru dan siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran bagi siswa dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran).

Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Mulyono (2013:8) “rencana kegiatan tersebut termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu”.

Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Agar dapat diimplementasikan dalam keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menumbuh kembangkan diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno merupakan lembaga dalam naungan yayasan Katolik, yang mana di dalam lembaga tersebut terdapat keberagaman terutama dari segi agama. Bahkan tidak hanya siswa beragama Kristen dan Katolik saja yang berada di lembaga tersebut, melainkan Islam dan Hindu juga turut berada di lembaga Katolik ini.

Menurut hasil pengamatan awal peneliti di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno terdapat keberagaman agama pada siswa. Menurut hasil wawancara sementara, siswa yang beragama Islam lebih dominan dari pada Kristen maupun Katolik. Dari data yang didapat saat observasi siswa yang

beragama Islam kurang lebih 66%, siswa yang beragama Hindu 20%, siswa yang beragama Kristen 4%, sedangkan siswa yang beragama Katolik 10%.

Pada studi pendahuluan, peneliti melihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di luar jam sekolah. Tepatnya dilakukan pada saat pulang sekolah. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini hanya diikuti siswa yang beragama Islam saja. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut dengan mengajarkan baca Al-Qur'an kepada siswanya dan menanamkan nilai-nilai keislaman bagi mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mencoba untuk memfokuskan arah penelitian dengan merumuskan judul penelitian "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik operasional yang dituangkan kalimat Tanya. Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan manfaat, wawasan dan pengetahuan mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam pembentukan karakter melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana informasi dan bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk masyarakat agar selalu ikut serta mendukung perkembangan pendidikan anak.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi Pembelajaran

Untuk memudahkan proses pembelajaran agar berjalan secara optimal maka perlu menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar. Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah (2012: 2) menemukakan bahwa “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Menurut Sudjana (2001:37) strategi pembelajaran dalam arti luas dapat diartikan sebagai “penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara atau teknik yang disusun secara sistematis dilakukan oleh seseorang atau pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam memilih strategi pembelajaran maka harus disesuaikan dengan tujuan, bidang studi, kondisi dan karakteristik siswa. Dalam hal ini untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai maka diperlukan 3 variabel atau komponen strategi pembelajaran. Variabel atau komponen tersebut yaitu:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini yang berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran yang lainnya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran pokok yang wajib ditempuh oleh seluruh siswa di Sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seluruhnya mencakup Al-Qur'an dan al-hadist, keimanan, akhlak, ibadah. Dengan ini diharapkan mampu mempersiapkan siswa mengenal, memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini seperti yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) huruf a bahwa “ Setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.



### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan beberapa kondisi dan karakteristik tertentu untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bab satu, berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab tiga, berisi Metode Penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Junaidi pada tahun 2016 dengan Judul “*Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode Outing Class Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016*”. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu:
  - a. Bagaimana strategi Pembelajaran PAI dengan Metode *Outing Class* Untuk Meningkatkan Motivasi intrinsik siswa Kelas IV SD Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016?
  - b. Bagaimana strategi Pembelajaran PAI dengan Metode *Outing Class* Untuk Meningkatkan Motivasi ekstrinsik siswa Kelas IV SD Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi

partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *outing class* untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang dilakukan dengan mengajak siswa belajar di luar kelas, diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan di LKS. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran kelompok dengan proses berbagai pengamalan di dalamnya, memberikan pemahaman pada siswa bahwa belajar tidak selalu dilakukan di dalam kelas, tapi juga bisa tukar pendapat antar teman dan kelompok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sabit Fauzi pada tahun 2014 dengan judul “*Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Nidhomiyah Kertosari Pakusari Jember tahun pelajaran 2013/2014*”. Dalam penelitian ini tercantum tiga fokus penelitan yaitu:
  - a. Bagaimana strategi pembelajaran *expositori* Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Nidhomiyah Kertosari Pakusari Jember tahun pelajaran 2014/2015?
  - b. Bagaimana strategi pembelajaran inkuiri Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Nidhomiyah Kertosari Pakusari Jember tahun pelajaran 2014/2015?
  - c. Bagaimana strategi pembelajaran *mastery learning* Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Nidhomiyah Kertosari Pakusari Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Nidhomiyah Kertosari Pakusari Jember secara keseluruhan sudah sesuai dengan prosedur dan acuan kurikulum yang berlaku, walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Strategi pembelajaran *ekspositori* meliputi persiapan, pendidik memberikan uraian singkat materi, pendidik menjelaskan dengan ceramah, pendidik bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan materi yang dipelajari. Strategi pembelajaran *inquiri* meliputi simulasi, peserta didik mengidentifikasi berbagai permasalahan, memberikan hipotesis, mengelola data membuktikan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Strategi pembelajaran *mastery learning* meliputi perbaikan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran dengan maksud untuk meningkatkan penguasaan terhadap bahan pelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Amalia Nuriswati pada tahun 2016 dengan judul “*Penerapan strategi pembelajaran active learning di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017*”. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran active learning di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran active learning di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* sudah berjalan dengan lancar walaupun masih ada kekurangan, dan untuk metode yang digunakan yaitu tanya jawab, diskusi, *jigsaw*, *problem solving*, *resitasi*, demonstrasi. Faktor pendukung pembelajaran yaitu adanya minat siswa belajar yang tinggi, adanya fasilitas, dan sumber belajar yang memadai untuk proses pembelajaran. Faktor penghambat yaitu adanya sebagian siswa yang masih tidak mau mengemukakan pendapatnya serta dilihat dari perbedaan latar belakang siswa.

Penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah tentang “*Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*” dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tersebut terdapat tiga fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Junaidi sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Herman Junaidi mengarah pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *outing class* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dalam penelitian ini tidak mengarah pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tetapi lebih pada bagaimana

strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabit Fauzi sama-sama meneliti tentang strategi pembelajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Sabit Fauzi lebih kepada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode seperti metode *expositori*, inkuiri dan *mastery learning*, dan dalam penelitian ini tidak mengarah pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode tetapi lebih pada bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Amalia Nurswati terletak pada strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi *active learning*, dan dalam penelitian ini tidak mengarah pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *active learning*, tetapi lebih pada bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa yang beragama Islam di lembaga non muslim.



Letak persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Herman Junaidi	2016	Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode Outing Class Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama meneliti tentang strategi pembelajarn pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaan terletak pada strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode <i>outing class</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dalam penelitian ini mengarah pada strategi pembelajaran PAI yang meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Sabit Fauzi	2014	Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Nidhomiyah Kertosari Pakusari Jember	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabit Fauzi sama sama meneliti tentang	perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Sabit Fauzi lebih kepada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode

			tahun pelajaran 2014/2015	strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	seperti metode <i>expositori</i> , inkuiri dan <i>mastery learning</i> , dan dalam penelitian ini lebih pada strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Imas Amalia Nuriswati	2016	Penerapan strategi pembelajaran active learning di Madrasah Diniyah Al- Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Nuriswati terletak pada strategi pembelajaran	perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi <i>active learning</i> , dan dalam penelitian ini lebih pada strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa yang beragama Islam di lembaga non muslim

IAIN JEMBER

## **B. Kajian Teori**

### **1. Strategi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Strategi pembelajaran**

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dalam dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran.

Menurut Mulyono (2011:8) strategi “merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Menurut Slameto dalam Riyanto (2012:131) strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala (2008: 61) adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu

#### **b. Variabel Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Wena (2010:5) mengemukakan ada 3 variabel strategi pembelajaran yaitu: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.

##### **1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran**

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

Strategi pengorganisasian ini cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran (Wena, 2010:7).

Mulyono (2012: 10-11) strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Strategi Mikro

Strategi mikro mengacu pada metode pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur dan prinsip.

b) Strategi Makro

Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan menerima serta merespon masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Wena (2010:9) strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran

Mulyono (2011:11) ada beberapa fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah :

a) Menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik

- b) Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan pembelajaran.

Menurut Degeng dalam Wena (2010:9-10) secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

a) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan.

Ada lima cara untuk mengklarifikasikan media pengajaran untuk keperluan mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu: tingkat kecermatan representatif, tingkat interaktif yang ditimbulkan, tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan dan tingkat biaya yang diperlukan.

b) Interaksi siswa dengan media

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran

dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

c) Bentuk Belajar Mengajar

Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis. Komponen ini mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel strategi yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel starteги pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran (Wena, 2019: 9-10).

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penataan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut Degeng dalam Wena (2010:12-13) paling

tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

a) Penjadwalan Penggunaan Strategi

Seorang guru dituntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Untuk menentukan hal tersebut sesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Tiga variabel kondisi pembelajaran untuk merancang penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa.

b) Membuat Catatan Kemajuan Siswa

Catatan kemajuan siswa sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis tersebut, guru akan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya, seperti: apakah strategi pembelajaran yang digunakan sesuai atau belum, apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru atau siswa, apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai atau belum, dan lain sebagainya

c) Pengelolaan motivasional



Jika motivasi belajar siswa rendah, strategi apa pun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran.

d) Kontrol belajar

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Agar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu memberikan bagian alternatif pilihan belajar bagi siswa.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Aminuddin, 2006: 1).

Pendidikan Agama Islam yang disebutkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Majid (2006:147) adalah”

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar
- 2) Beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, qadha dan qadhar.
- 3) Terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengenal rukun Islam dan mampu melaksanakan beribadah shalat, puasa, zakat fitrah, dan zikir serta do'a setelah shalat.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang atau pendidik untuk mempengaruhi seseorang atau peserta didik agar mampu membaca dan memahami AL-Qur'an, beriman, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut menurut Majid ( 2006: 132-134) ditinjau dari segi *yuridis*/hukum, religious dan sosial psikologi.

##### 1) Dasar Hukum/*Yuridis*

Yang dimaksud dasar hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah berasal dari peraturan Perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-

sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi *Yuridis* tersebut ada 3, yaitu:

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari Falsafah Negara yaitu Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung bahwa setiap warga Negara harus memiliki agama dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlihatkan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama sulit untuk mewujudkan Sila pertama dari Pancasila tersebut.

b) Dasar Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut kepercayaannya itu.

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama

pada sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang terkandung dalam Hal ini seperti yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) huruf a bahwa “ Setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

## 2) Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Al Hadist. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya . Firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Departemen Agama RI, 2002: 50)

Ayat tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memerintahkan untuk mendidik

Agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

### 3) Dasar Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa

Hal ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Departemen Agama RI, 2002: 50)

Karena itulah maka manusia akan selalau berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekati diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama Islam dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa pada seseorang yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Majid (2006:135) bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan tujuan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan timbal balik kepada siswa dalam hal kemandirian, keterampilan, pengetahuan yang nantinya untuk diterapkan pada masyarakat dan bangsa.

### **c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar meliputi (Majid, 2006:145-146):

- 1) Al-Qur'an
  - a) Menghafal dan memahami serta menulis surat-surat pendek
- 2) Keimanan
  - a) Beriman dan mengenal rukun iman
  - b) Beriman kepada Allah dan mengenal Asmaul Husna
  - c) Beriman kepada Allah dan mengenal sifat-sifatnya
  - d) Beriman kepada Malaikat, mengenal nama-namanya dan tugas-tugasnya
  - e) Beriman kepada kitab suci dan mengenal nama-namanya.
  - f) Beriman kepada hari akhir qadha dan qadhar
- 3) Akhlak
  - a) Berperilaku hidup bersih jujur dan kasih sayang.
  - b) Berperilaku dermawan dan rajin bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Terbiasa berperilaku rendah hati dan sederhana

- d) Berperilaku dan bersikap percaya diri, tekun dan tidak boros
  - e) Meneladani ketaatan Nabi Ibrahim As dan putranya Ismail
  - f) Bertatakrama terhadap orang tua, guru dan tetangga
  - g) Meneladani ketabahan Nabi AYub As.
  - h) Berperilaku disiplin dan tolong menolong
  - i) Berperilaku tanggung jawab dan meneladani Nabi Musa As.
- 4) Ibadah
- a) Mengerti tata cara thaharah
  - b) Melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar
  - c) Melaksanakan shalat fardu dengan benar
  - d) Syarat sah dan yang membatalkan shalat
  - e) Melakukan adzan dan iqamah
  - f) Melakukan puasa
  - g) Melaksanakan zakat fitrah, zikir dan berdoa setelah shalat.

#### **d. Metode Pendidikan Agama Islam**

Dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu menggunakan metode. Metode dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan bahan ajar, dengan begitu dalam suasana pembelajaran akan terlihat menarik dan tidak membosankan. Dalam hal ini Usman (2002:31) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode



mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Sebagaimana dalam metode pembelajaran yang lainnya metode dalam Pendidikan Agama Islam ini sama dengan metode pendidikan umum. Metode Pendidikan Agama Islam menurut Usman (2002:33-34) sebagai berikut.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan bahan secara lisan oleh guru di muka kelas (Usman, 2002:34). Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan keterangan guru bilamana diperlukan.

#### 2) Metode diskusi

Menurut Usman (2002: 36) metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan kemungkinan jawaban.

#### 3) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

dimana siswa yang memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan (Usman, 2002: 43). Dengan metode tanya jawab diharapkan siswa dapat berfikir secara kritis terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

#### 4) Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan dimana seorang guru atau murid sendiri yang melakukannya didepan kelas. Menurut Ismail (2006:20) metode demonstrasi terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan arahan yang konkrit, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang/muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang tata cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

#### 5) Resitasi

Metode resitasi bisa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta fakta

berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya (Usman, 2002: 45).

#### 6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai. Menurut Ramayulis (2012:367) “Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi bagi menjadi beberapa kelompok pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya”.

#### 7) Metode Sociodrama dan Bermain Peranan

Metode sociodrama ialah bentuk metode metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah masalah hubungan.

#### 8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan (Usman, 2002: 51-52). Dalam perjalanan karyawisata ada hal hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru

untuk didemonstrasikan/ ditunjukkan kepada anak didik, disamping ada hal-hal secara kebetulan diketemukan dalam perjalanan tamasya tersebut.

#### 9) Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

#### 10) Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.

### **e. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Menurut Djaman dalam Riyanti (2012: 131) strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dalam pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sukarno (2012: 48) Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup”.

Menurut Muhaimin (2004: 183) pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.

Dengan demikian Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Menurut Creswell (2010:4) menegaskan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan maknadata.

Menurut Moleong (2009:11) penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta atau suatu kejadian yang terjadi di lapangan yaitu yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), Menurut Moleong (2009:26) menegaskan bahwa:

Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu

keadaan alamiah. Dalam hal ini, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Penelitian ini fokus pada objek yang diteliti, yakni mencari data yang berhubungan dengan bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Karena mengingat bahwa lembaga tersebut bernaungan Katolik namun dilihat dari segi agama, Islam lebih dominan. Dari hal tersebut maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa yang beragama Islam di lembaga tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno. Penentuan lokasi ini berdasarkan suatu pertimbangan yaitu Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno yang mempunyai siswa beragama Islam dan menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa yang beragama Islam.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Data hasil penelitian diperoleh dari subjek dan informan yang representative sesuai dengan tema strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik untuk mempermudah penelitian ini serta mendapatkan sumber yang kompeten dan paham dengan system penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seorang atau beberapa orang terlebih dahulu yang tahu banyak tentang hal-hal yang akan diteliti, kemudian diminta untuk menyebutkan informan berikutnya dan secara berkelanjutan informan-informan tersebut juga diminta menemukan lebih banyak informan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer atau disebut juga sebagai data utama. dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan (orang yang memberikan informan) diantaranya adalah :
  - a Kepala Sekolah
  - b Guru Kelas
  - c Guru Pendidikan Agama Islam
  - d Wali Murid
2. Data sekunder atau data penunjang, data ini bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode tertentu, dimana dalam memilih dan menggunakan



metode yang tepat merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penentuan pengumpulan data yang akan digunakan sangat tergantung pada jenis data yang akan dicari. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data adalah:

#### 1. Observasi

Observasi dapat disebut juga dengan pengamatan. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti secara langsung terhadap objek penelitiannya. Achmadi (2010: 70) observasi adalah “Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara.

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Menurut Sugiyono (2014:197) observasi partisipatif pasif adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa. Dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari observasi adalah: Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara/interview

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut Achmadi (2010:83) wawancara merupakan “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Dalam hal ini peneliti tidak menyiapkan alternatif-alternatif jawab sehingga informan lebih bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dengan suasana yang santai.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data tentang;

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
- b. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno.
- b. Jumlah siswa-siswi berdasarkan agama di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
- c. Denah Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
- d. Letak geografis Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)

### **E. Analisis Data**

Menurut Moleong (2011: 248) analisis data “merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1992: 15-20) Analisis data ini terdiri dari:

### 1. Koleksi data

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi) dengan menggunakan instrument sesuai dengan teknik pengumpulan data.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan *perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data* kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Memilih data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkis sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

### 3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

#### 4. *Verifikasi* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selam menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Berikut beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data

- a. Mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok masalah dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. merangkum, memilih data yang sesuai dengan pokok masalah yaitu tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membuang data yang tidak perlu, data tersebut diperoleh dari lapangan.
- c. Setelah data terkumpul dan untuk mempermudah melihat hasil rangkuman tersebut maka menyajikan data yang kedalam bentuk narasi.
- d. Agar data yang dikumpulkan mempunyai makna, maka setelah menyajikan data dibuat kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi data. Menurut Moleong (2011: 330) triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain”.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang didapat dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik merupakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunkann wawancara kepada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno.

Triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap pralapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan Lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
3. Tahap analisis data
  - a. Konsep dasar analisis data
  - b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
  - c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambar Obyek Penelitian**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno, dalam hal ini bukan keseluruhan obyek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang dianggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang akan dikaji.

##### **1. Sejarah Berdirinya Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno**

Lembaga Katolik Santo Yusuf merupakan sekolah yang dibawah naungan yayasan Karamel yang didirikan oleh Mgr. Avertanus Antonius Everadus Johanes Alber dan merupakan bangunan peninggalan Belanda yang berdiri sejak tahun 1939. Dulunya sekolah ini bernama SR (Sekolah Rakyat), kemudian pada tahun 1949 berganti nama menjadi Sekolah Dasar (SD) Katolik Santo Yusuf.

Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno ini lembaga pendidikan swasta yang dibawah naungan yayasan Karamel yang terletak di gang 2 Desa Sukoreno kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tepatnya di Jl. Argopuro No. 109. Berikut ini tabel dan gambaran sejarah masa periode kepala Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno.



**Tabel 4.1**  
**Periodisasi Kepala Lembaga Katolik Santo Yusuf**  
**Sejarah Tahun 1949 hingga Sekarang**

No	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1949-1955	Rm. Ronggo
2	1955-1970	Selo Hantoro
3	1970-1980	M. Soediro
4	1980-2005	Fx Matjanaan
5	2005-sekarang	Irn.Sutrisno

(Dokumentasi, 09 Januari 2017)

## 2. Profil Sekolah Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno

Nama sekolah : Lembaga Katolik Santo Yusuf

No Statistik Sekolah (NSS) : 0100432230209/ 20525039

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Jember

Kecamatan : Umbulsari

Desa/Kelurahan : Sukoreno

Alamat : Jl. Argopuro No. 109

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : Umum

Akreditasi :

SK. Ka. Kantor : 138/HGB/BPN/89

Tahun Berdiri : 1949

Waktu Belajar : Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Lokasi Sekolah	: Desa
Jarak ke pusat Kecamatan	: ±7 Km
Jarak ke pusat Otda	: ± 55 KM

### **3. Visi dan Misi Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno**

Demi terwujudnya suatu tujuan pendidikan maka perlu adanya visi misi suatu lembaga. Visi misi di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno yaitu:

#### **a. Visi**

Sebagai lembaga pendidikan terpanggil dalam mencerdaskan anak bangsa untuk tata kehidupan bersama yang cerdas dan berbudi luhur.

#### **b. Misi**

- 1) Mendidik anak bangsa agar cerdas mengembangkan nilai budaya luhur.
- 2) Mendidik anak bangsa untuk untuk beriman, disiplin dan mandiri.

### **4. Keadaan Guru Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno**

Di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno memiliki beberapa guru dan karyawan yang mana guru dan karyawan tersebut memiliki tugas masing-masing. Adapun keadaan guru di Lembaga Katolik Santo Yusuf sukoreno dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno**

No	Nama	Jabatan
1	Irn. Sutrisno, S.Pd	Kepalas sekoalh
2	Hommas Ponidi, S.Pd	Guru kelas
3	Emmannuella Rina Setyaningsih, S.Pd	Guru kelas Guru Agama
4	Indah Ari Murtiningsih, S.Pd	Guru kelas
5	Anik Dwi Setyowati, S.Pd	Guru kelas
6	Sukimin, S.Pd	Guru kelas
7	Yenny Kusumawati, S.Pd	Guru olahraga
8	Vincentius Alvridd Rangga Adiyatma	Guru kelas
9	Antonius Dedy Indrayanto	Tenaga administrasi
10	Riska Agustin, A.Ma.Pust.	Pengurus perpustakaan
11	Markus Paijo	Pesuruh
12	Tria prameswari	Guru TIK Guru PAI
13	Halimah	Guru PAI

(Dokumentasi, 05 Januari 2017)

IAIN JEMBER

## 5. Jumlah Siswa-siswi Berdasarkan Agama di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno

Setiap Lembaga memiliki siswa-siswi yang berbeda agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Adapun jumlah siswa-siswi berdasarkan agama yang dianut di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno, dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa-siswi Berdasarkan Agama Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno**

Agama	Kelas						JML
	I	II	III	IV	V	VI	
Islam	20	10	9	14	9	14	76
Kristen	-	2	2	-	1	-	5
Katolik	2	1	2	4	2	-	11
Hindu	4	3	4	4	5	3	23
Jumlah	26	16	17	22	17	17	115

( Dokumentasi, 05 Januari 2017)

### B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

Penelitian ini menggambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu *pertama*, bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, I, bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, *ketiga*, bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

### **1. Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar maka pendidik mengorganisasikan pembelajaran. Dalam hal ini perlu menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran. Strategi pengorganisasian merupakan cara yang digunakan untuk menata isi suatu bidang. Kegiatan ini berhubungan dengan pemilihan isi atau materi yang sesuai dengan kondisi yang ada,

Terkait dengan pendidikan agama Irn. Sutrisno, S.Pd selaku kepala sekolah memaparkan bahwa:

“Setiap individu berhak menerima pembelajaran agama, tanpa terkecuali entah itu yang Islam, Kristen, Katolik dan yang lainnya. Dari sini sekolah berkewajiban memberikan apa yang telah menjadi hak mereka” (Wawancara, 02 Januari 2017).

Dalam hal pembelajaran Irn. Sutrisno, S.Pd selaku kepala sekolah memaparkan bahwa:

“Tidak hanya yang mayoritas saja yang dianak emaskan, tapi semua harus kita pikirkan masa depan dalam belajarnya, kalau kita lihat mayoritas maka sekolah ini bukan SD Katolik lagi namanya, melihat yang mayoritas siswa adalah siswa muslim”. ( Wawancara, 02 Januari 2017).

Berikut pernyataan dari Bu Halimah selaku guru agama kelas tinggi, perihal tentang strategi dalam pembelajaran:

“Dalam hal ini pembelajaran yang kami terapkan menggunakan strategi pengorganisasian, melihat kondisi serta lingkungan yang bisa dikatakan agak gimana gitu ya mbak, karena sekolah dalam naungan Katolik. jadi untuk hal pembelajaran terutama dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan diberikan batasan waktu, mengingat lingkungan yang berada dalam lingkup khusus, jadi tidak seperti sekolah-sekolah yang lain”(Wawancara, 19 Januari 2017).

Terkait dengan strategi pembelajaran ini kepala sekolah menambahkan :

“Kami selaku pendidik menginginkan yang terbaik untuk siswa, intinya hak mereka dalam mendapatkan pembelajaran sama, terutama dalam agama Islam mengingat siswa di sini banyak yang muslim. Kalau tidak dipikirkan secara sungguh-sungguh berarti kita tidak layak menjadi tenaga pendidik, kanan kiri depan belakang sekolah dan masyarakat sekitar adalah tetangga dari kami semua, bahkan alumni dari sini, jadi apa-apa yang menjadi keluhan dari masyarakat langsung dibicarakan langsung terhadap sekolah perihal tentang pembelajaran siswa-siswi di SD Katolik ini”(Wawancara, 02 Januari 2017).

Terkait dengan strategi pembelajaran Bapak Sukimin, selaku alumni sekaligus guru di SD Katolik memaparkan:

“Saya pernah sekolah di sini dulu yang diajarkan bukan agama Islam meskipun saya Islam, tapi dengan berjalannya waktu sekolah ini mengalami perubahan dan bapak kepala sekolah yang sekarang inilah

yang menjadi penggagas bahwasannya semua siswa harus menerima hak-hak mereka dalam belajar”(11 Januari 2017).

Terkait strategi pengorganisasian ini Bapak Irn. Sutrisno, memaparkan bahwa:

“Dalam strategi pembelajaran saya pasrahkan semua kepada guru yang bersangkutan, mengingat saya adalah Katolik, jadi bagaimanapun juga lebih baik saya pasrah saja dari pada salah kalau ikut campur. Yang terpenting semua kebutuhan anak-anak sudah terpenuhi dengan baik, sudah cukup bagi saya, saya hanya bisa memantau dan lamban laun pasti akan berubah mengingat kondisi untuk kemajuan siswa-siswi”(02 Januari 2017)

Ibu Halimah selaku guru agama kelas tinggi menambahkan perihal pengelompokan kelas:

“Pemilihan pengelompokan dalam hal pembelajaran agama Islam ini mungkin sesuai sudah dengan lingkungan ini, pembelajaran keagamaan menggunakan sistem pengorganisasian menjadi 2 kelompok, kelompok kelas tinggi dan kelas rendah, tetapi lamban laun ini perlu kajian terus guna memperbaiki kekurangan yang ada seperti yang dipaparkan kepala sekolah barusan. Karena setiap perkembangan siswa-siswa setiap individu tidak sama”.(Wawancara, 19 Januari 2017)

Dari hasil wawancara Bapak Irn Sutrisno dan guru agama tersebut dikatakan bahwa dalam strategi pengorganisasian pembelajaran terutama dalam hal pengelompokan kelas ini berdasarkan kondisi lingkungannya, maka untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Yang dimaksud kelas rendah ini adalah kelas I sampai kelas III, sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI.

Untuk strategi pengorganisasian ini, terutama dalam alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepala sekolah memberikan tanggapan yakni:

“Untuk waktu pelaksanaan waktu saya selaku kepala hanya sedikit memberikan arahan, karena untuk Pendidikan Agama Islam saya berikan wewenang kepada bapak Sukimin. Beliau alumni sekolah sekolah sini yang juga beragama Islam. Masalah waktu, pembinaan, dan guru pengajarnya saya pasrah kepada beliau”(Wawancara, 02 Januari 2017).

Bapak Sukimin selaku guru dan pembina Pendidikan Agama Islam juga memberikan tanggapan :

“Masalah waktu mulai dari awal samapai sekarang mengalami berbagai perubahan karena keterbatasan guru yang mengajar. Untuk saat ini waktunya kami jadikan sepulang sekolah sebelum duhur sekitar jam 10 untuk kelas remdah, sedangkan setelah duhur jam setengah 1 untuk kelas tinggi” (Wawancara, 11 Januari 2017)

Dari hasil wawancara Bapak Irn sutrisno dan Bapak Sukimin bahwa untuk alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno mengalami perubahan dikarenakan keterbatasan guru yang mengajar. Tetapi untuk sekarang alokasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada saat pulang sekolah.

Pemaparan hal yang sama tentang strategi pengorganisasian oleh kepala sekolah :

“Melihat lingkungan dan kondisi yang ada disekolah ini yaitu lingkungan yang beragam, maka dalam memberikan materi yang diajarkan kepada anak-anak adalah akhlak, karena apa, mereka ini hidup berdampingan antara agama satu dengan agama yang lain, agar anak-anak itu dapat hidung saling menghargai antara temannya yang



berbeda agama, agar tidak terjadi permusuhan”(Wawancara, 02 Januari 2017).

Dalam hal memberikan materi kepada anak-anak Bu Halimah juga memaparkan:

“Yang kami ajarkan adalah pemahaman tentang belajar Al-qur’an. jika tidak diajarkan mereka tidak akan bisa membaca Al-Qur’an dan untuk sedangkan keinginan dari pihak sekolah setelah siswa lulus diharapkan bisa membaca Al-Quran. karena melihat kondisi sekolah yang bernaungan katolik ini rentan dengan cemoohan masyarakat, apalagi untuk anak sekolah dasar yang masih belajar untuk memahami bacaan-bacaan huruf hijaiyah, nanti kalau tidak diajarkan Al-Qur’an mereka akan ketinggalan dengan anak-anak yang lain, ya meskipun mereka lulusan dari Katolik tetapi mereka harus bisa membaca Al-Qur’an”(Wawancara, 19 Januari 2017).

Dalam hal itu Bu Tria selaku guru agama kelas rendah juga memaparkan bahwa :

“ Tidak hanya diajarkan Al-Qur’an saja, selain mengajarkan Al-Qur’an kami juga mengajarkan materi yang masih dasar-dasar kepada anak-anak, ya seperti materi anak-anak sekolah dasar yang lainnya. Materi yang kami ajarkan adalah materi yang anak-anak lakukan di dalam kehidupan sehari-hari seperti tentang rukun wudlu, do’a sebelum dan sesudah wudlu, tentang shalat meskipun pengajaran kami tidak seperti sekolah yang lainnya. Untuk kelas rendah juga diajarkan tulis Al-Qur’ an. Materi-materi dasar Pendidikan Agama Islam kami dapatkan dari buku-buku yang terkait dengan materi yang akan diajarkan” (Wawancara, 17 Januari 2017).

Ulasan dari wawancara dengan kepala sekolah dengan guru agama yang terkait dengan materi yang diberikan kepada anak-anak adalah mengajarkan akhlak, Al-Qur’an dan mengajarkan materi dasar tentang kehidupan sehari-hari seperti materi tentang wudlu, shalat, dan untuk kelas rendah ada materi tulis Al-Qur’an. Meskipun materi dan pengajarannya tidak seperti dengan sekolah-sekolah dasar yang lainnya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi 2 kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, untuk alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan saat pulang sekolah, sedangkan dalam pemilihan materi yang diajarkan yaitu materi tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, akhlak, fiqih dan materi-materi yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Materi-materi tersebut di rangkum dari buku-buku yang terkait dengan isi pembelajaran.

Berikut tabel penjadwalan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno.

**Tabel 4.4**  
**Tabel jadwal kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di**  
**Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno**

No	Kelas	Hari	Alokasi Waktu	Materi
1	Rendah (1,2,3)	Senin	11:00 – 12:00	- Baca Al-Qur'an - Akhlak
		Selasa	11:00 – 12:00	- Baca Al-Qur'an - Fiqih
		Rabu	11:00 – 12:00	- Baca Tulis Al-Qur'an
2	Tinggi (4,5,6)	Kamis	12:30 – 13:30	- Baca Al-Qur'an - Akhlak
		Jum'at	13:00 – 14:00	- Baca Al-Qur'a - Fiqih
		Sabtu	10:30 – 11:30	- Baca Al-qur'an - PAI

(Dokumentasi, 05 Januari 2017)

## **2. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Pada saat penelitian observasi di lapangan yakni dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa muslim.

Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf, Bu Suti yana selaku wali murid dari kelas lima menyatakan, bahwa:

“bersyukur dengan adanya pembelajaran agama Islam dengan cara TPQ ini, yang penting anak-anak dapat belajar agama sama layaknya siswa-siswa pada umumnya meskipun beda cara, waktunyapun bisa dibilang cukup, namun kami selaku orang juga memberikan kebebasan kepada anak-anak jika ingin menambah ngaji di musholla-musholla. dari pada keluyuran mending anak-anak berada di musholla”.

Ibu Marni selaku wali murid juga menambahkan perihal kerja sama dengan sekolah:

“ada sebagian yang diantar jemput soalnya tidak bawa sepeda, dan juga ada yang bawa sepeda sendiri namun masih kami pantau jika sudah waktunya TPQ, ya itung-itung buat penyemangat anak-anak”.

Menurut hasil wawancara dengan Wali Murid bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Bu Halimah mengemukakan tentang penyampaian materi pada anak-anak, sebagai berikut :

“Dalam menyampaikan materi pada anak-anak ini kami lebih pada pembelajaran al-Quran, untuk pembelajaran Al-Quran saya menggunakan media buku, yaitu buku metode tartili, dalam hal ini diharapkan dengan menggunakan buku metode tartili anak-anak akan cepat memahami bacaan-bacaan al quran ” (Wawancara, 26 Januari 2017).

Bu Tria juga mengemukakan bahwa:

“Selain menyampaikan pembelajaran Al-Quran pada anak-anak, kami juga memberikan materi tambahan pada anak-anak tentang kehidupan sehari-hari dan materi yang masih dasar-dasar, dalam penyampaian materi ini kami hanya menggunakan media papan tulis saja, ya gimana lagi mbk, dari pihak sekolah cuma pasrah pada kami tetapi meskipun kami hanya menggunakan media papan tulis diharapkan anak-anak mampu memahami materi yang saya ajarkan”(Wawancara, 23 Januari 2017)

Dari penuturan guru PAI bahwasanya untuk media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media buku metode tartili untuk pembelajaran Al-Qur'an dan dalam menyampaikan materi kepada siswa hanya menggunakan media papan tulis sebagai bentuk interaksi dengan siswa.

Dari hasil observasi untuk media papan tulis ini digunakan guru untuk menulis materi yang akan diajarkan dan siswa menulis materi yang diajarkan, tetapi meskipun dengan menggunakan media papan tulis saja, hasil dari observasi siswa dapat berinteraksi dan dapat memahami materi yang diajarkan. Selain menggunakan media untuk menyampaikan materi, guru juga menggunakan metode, dari hasil observasi, menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah sedangkan untuk metode baca Al-Qur'an digunakan pada waktu baca Al-Qur'an dengan menggunakan media buku metode tartili (Observasi, 27 Januari 2017). Dalam hal ini Bu Halimah mengungkapkan bahwasanya :

“Untuk metode yang kami gunakan ini, kami kebanyakan menggunakan metode ceramah, dengan metode ini saya kira sudah bisa memahami anak-anak, karena kami tidak sepenuhnya mulai dari

awal ceramah saja, pada saat memberikan materi pada anak-anak ya kami menggunakan metode ceramah” (Wawancara, 26 Januari 2017).

Bu Tria juga menuturkan bahwa:

“Kami tidak menggunakan metode ceramah saja, kami juga menggunakan metode baca Al-Qur’an dengan menggunakan buku metode tartili untuk memahakan anak-anak pada bacaan-bacaan Al-Qur’an, jadi tidak sepenuhnya kami menggunakan metode ceramah”(Wawancara, 23 Januari 2017).

Dari hasil wawancara kedua guru agama bahwasanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain menggunakan media juga menggunakan metode, metode yang digunakan adalah metode baca Al-Qur’an dengan menggunakan media buku metode tartili dan metode ceramah.

Dalam strategi penyampaian pembelajaran guru harus memiliki seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan.

Dalam hal ini guru seyogyanya memberikan bentuk belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang ada. Dalam hal ini bu Tria memaparkan perihal bentuk belajar mengajar di dalam kelas :

“Kami menjadikan pembelajaran dalam kelompok-kelompok soalnya terkendala kondisi dan waktu, kami menjadikan kelompok rendah dan kelompok tinggi seperti yang sudah dijelaskan oleh Bu Halimah” (Wawancara, 23 Januari 2017).

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bentuk mengajar yang sudah dilakukan menggunakan kelompok-kelompok, hasil dari observasi menunjukkan bahwa kelompok tinggi diisi kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan untuk kelompok rendah di isi oleh kelas 1,2 dan 3.

Perihal ini Bu Halimah menambahkan:

“Kami menjadikan kelompok ini karena keterbatasan guru dan waktu, jika guru dan waktunya banyak maka akan merubah situasi yang ada, seperti kelompok tinggi itupun masih kami bagi lagi menjadi kelompok kecil jika pembelajarannya sudah masuk dalam kategori jilid dalam metode tartili” (Wawancara, 26 Januari 2017).

Hasil dari observasi pada saat melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa langkah-langkah yang diterapaka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik
- b. Membaca do'a
- c. Membaca do'a-do'a dan menghafal surat pendek bersama
- d. Setelah itu guru mengajarkan baca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan buku metode tartili
- e. Setelah itu guru menuliskan materi pada papan tulis, seperti materi rukun wudlu
- f. Peserta didik kemudian menulis materi tersebut
- g. Setelah itu guru menyampaikan materinya kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah
- h. Kemudian guru memberikan Tanya jawab dan kuis untuk mengukur seberapa paham peserta didik terhadap materi yang diajarkan
- i. Berdo'a dan salam (Observasi, 27 Januari 2017).

Dari beberapa pendapat dan penuturan para informan yang merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilampirkan, maka dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan pembelajaran

pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media dan metode. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media buku metode tartili dan media papan tulis sebagai proses penyampaian isi pembelajaran pada siswa. Serta digunakan metode ceramah dan metode baca Al-Qur'an.

### **3. Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara terkait dengan strategi pengelolaan yang berhubungan dengan penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, Bu Halimah selaku guru agama kelas tinggi memaparkan:

“Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartili ini, kami gunakan setiap kali pembelajaran, karena melihat kondisi siswa yang beragam mengenai pemahaman cara membacanya. Dan dalam hal penyampaian materi melalui metode ceramah kami lakukan ketika materi itu sudah masuk dalam materi pembelajaran, bukan materi tentang baca Al-Quran”(Wawancara, 26 Januari 2017).

Bu Tria selaku guru agama kelas rendah juga menambahkan bahwa:

“Untuk menggunakan media buku metode tartili dan media papan tulis ini kami gunakan setiap kali pembelajaran, karena meminimalisir sarana dan prasarana yang ada, kami juga melihat sisi dari kondisi sekolah yang juga masih perlu pembenahan dalam hal media pembelajaran”(Wawancara, 24 Januari 2017).

Dari hasil wawancara ke dua guru agama tersebut, strategi pengelolaan dalam hal penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran,

untuk metode dan media digunakan dalam setiap kali pembelajaran karena melihat kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Dalam pengelolaan strategi pembelajaran komponen yang penting adalah pembuatan catatan kemajuan belajar siswa. Dalam mengajar pendidik harus mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Dalam hal ini Bu Halimah memaparkan bahwa:

“Disini saya masih baru dalam hal mengajar, jadi sedikit banyak kalau soal penilaian terhadap pemahaman materi yang kami ajarkan sudah saya kantongi, dalam hal penilaian biasanya saya lihat dari perkembangan individu saat mereka membaca dan memahami buku tartili yang mereka pegang, untuk mengetahui anak-anak paham apa tidak tentang isi materi umum, kami memberikan tanya jawab dan kuis kepada anak-anak, dengan kuis tersebut dapat diketahui siswa paham apa tidak terhadap materi yang sudah diajarkan” (Wawancara, 26 Januari 2017).

Terkait dengan kemajuan belajar siswa. Bu Tria selaku guru agama kelas rendah memaparkan :

“Pembelajaran akhir kami berikan beberapa kuis untuk membangun respon dan cepat tanggap siswa mengingat kondisi waktu yang sudah siang. Dengan cara ini siswa akan merespon dengan cepat untuk saling berebut menjawab soal” (Wawancara, 24 Januari 2017).

Dalam hal ini Bu Halimah juga memaparkan:

“Tidak hanya menggunakan kuis saja dalam mengetahui pemahaman siswa tentang materi, tetapi dalam pertengahan proses pembelajaran, ada tanya jawab kepada siswa, untuk mengetahui materi-materi yang sudah diajarkan kemarin “ (Wawancara, 26 Januari 2017).

Ulasan yang diambil dari wawancara kedua guru tersebut menegaskan bahwa dari segi pembuatan catatan kemajuan belajar siswa untuk materi baca Al-Qur'an dilihat pada saat peserta didik membaca dan memahami buku tartili, dan untuk materi yang umum pada saat mengetahui



pemahaman siswa digunakan kuis pada saat akhir pembelajaran dan tanya jawab saat pertengahan pembelajaran.

Dalam strategi pengelolaan pembelajaran terutama dalam hal pengelolaan motivasi sangat diperlukan karena hal tersebut berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. dalam hal ini kepala sekolah memaparkan :

“Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada dukungan dari semua pihak, pihak sekolah berusaha menyediakan pembelajaran untuk kebutuhan siswa dan kami harap pihak masyarakat dan wali murid turut serta memberikan dorongan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik” (Wawancara, 02 Januari 2017).

.Dalam hal memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran Bu

Halimah memaparkan :

“Seperti halnya ketika pengalaman saya waktu mengajar di TPQ dulu, tidak jauh beda dalam hal memotivasi, sedikit contoh dalam memotivasi anak-anak yang berkaitan dengan materi belajar kami menggunakan giliran dalam membaca buku tartili, anak-anak akan berlomba-lomba memperhatikan gurunya dalam memberikan pemahaman materi. Karena disini saya menggunakan pembelajaran tartili bergilir dan diikuti oleh yang lainnya” (Wawancara, 26 Januari 2017).

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara mengenai strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan pembelajaran guru dalam penggunaan strategi pembelajaran digunakan saat setiap kali pembelajaran dan kemudian guru mencatat kemajuan belajar siswa dengan melakukan evaluasi dengan cara memberikan Tanya

jawab dan kuis kepada peserta didik sehingga guru mengetahui seberapa faham peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan,

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah didapatkan saat penelitian, maka peneliti menemukan beberapa temuan terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno. Tabel temuan-temuan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungannya. a. Pengelompokan kelas : kelas rendah ( 1, 2,3 ) dan tinggi (4,5,6) b. Alokasi waktu : setelah pulang sekolah selama 60 menit c. Materi : akhlak, pembelajaran Al-Qur'an dan materi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam merangkum materi mencari dalam buku-buku yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
2	Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Katolik ST Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan media dan metode sebagai alur proses pembelajaran a. Media: menggunakan media buku tartili dan media papan tulis. b. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode baca Al-Qur'an. c. Sedangkan untuk kelas rendah penambahan metode baca tulis Al-Qur'an.
3	Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno ini, guru mencatat kemajuan belajar siswa dengan cara menggunakan a. Tanya jawab dan kuis pada siswa untuk materi dasar.

		b. Dalam melihat kemajuan siswa terutama dari segi memahami baca Al-Quran, guru memantau siswa secara individu. Dari hal ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil.
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno kecamatan umbulsari kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017, yang mencakup beberapa hal yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti memperoleh data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Agama, guru kelas, , serta data yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**1. Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa di Lembaga Katolik, Santo Yusuf sudah menerapkan Pendidikan Agama bagi siswa yang beragama Islam. Hal ini seperti yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) huruf a bahwa “ Setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf, berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Pada saat pembelajaran kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas tinggi dan kelas rendah, kemudian untuk alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan setelah pulang sekolah. Untuk materi yang diajarkan kepada siswa adalah materi akhlak, pembelajaran Al-Qur'an dan materi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam merangkum materi tersebut mencari dalam buku-buku yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Sesuai dengan apa yang saya temukan di lapangan dengan beberapa wawancara dengan guru agama sudah sesuai dengan teori wena (2014:5) bahwa “ strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi,dan kegiatan ini berhubungan dengan

pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya”.

Strategi pengorganisasian pembelajaran di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Selain itu juga merangkum isi materi pengajaran yang dicari di buku-buku yang melibatkan pada konsep, prosedur dan prinsip yang saling berkaitan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang berada dilingkungan yang beragam.

Dalam pelaksanaan strategi pengorganisasian di Lembaga Katolik Santo Yusuf terutama dalam segi materi. Materi yang diajarkan kepada siswanya adalah pembelajaran Al-Qur'an, akhlak, fiqih dan materi Pendidikan Agama Islam yang lainnya. Untuk materi pembelajaran Al-Qur'an memang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, mereka masih belajar memahami huruf-huruf hijaiyah, tanpa adanya guru yang mendampingi maka itu akan sulit untuk mereka fahami dan untuk materi-materi yang diajarkan kepada mereka adalah materi yang masih umum untuk anak-anak Sekolah Dasar, seperti materi tentang wudlu dan sholat, materi tersebut merupakan materi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada orang muslim. Materi yang diajarkan tidak jauh beda dengan sekolah yang sudah umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Dasar yang wajib Pendidikan Agama Islam juga ada materi yang berkaitan dengan memahami huruf-huruf hijiyah, shalat dan wudlu.

## **2. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa dalam strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno, peneliti menemukan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan media dan metode sebagai alur proses pembelajaran. Pada saat penggunaan media, guru hanya menggunakan media buku tartili dan media papan tulis saja karena keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk metode yang digunakan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode baca Al-Qur'an.

Dalam uraian diatas jelas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wena (2014: 9) bahwasanya “Strategi penyampaian ( *delivery strategy* ) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa”. Dengan demikian, strategi penyampaian pembelajaran dapat dikatakan sebagai komponen pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi penyampaian pembelajaran sangat penting, karena dengan strategi pembelajaran maka akan memudahkan guru menyampaikan isi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Mulyono (2011:11) bahwa strategi penyampaian pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu “menyampaikan isi

pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan pembelajaran

Dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dapat menggunakan berbagai cara agar materi tersebut dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan benar, cara tersebut dapat menggunakan media dan metode. Seperti yang dikemukakan oleh Degeng dalam Wena ( 2014: 9) “dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran”.

Dalam penyampaian pembelajaran di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno sudah dilaksanakan dengan maksimal, namun perlu pembenahan dan perbaikan lagi dari segi media dan metode pembelajaran. Ini dilihat pada saat observasi dan wawancara bahwasannya pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku tartili tanpa adanya buku pegangan lain untuk penunjang belajar siswa.

### **3. Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno ini, guru hanya melakukan kemajuan belajar siswa dengan cara menggunakan tanya jawab dan kuis pada siswa untuk materi dasar. Dalam melihat kemajuan siswa terutama dari segi memahami baca Al-Quran,

guru memantau siswa secara individu. Dari hal ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil.

Pelaksanaan dari strategi pengelolaan pembelajaran di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno seyogyanya sudah melakukan beberapa hal yang sudah disebutkan yakni mencatat kemajuan siswa, memberikan motivasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyono (2014: 11) tentang klarifikasi penting dari strategi pengelolaan pembelajaran, yaitu “penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Strategi pengelolaan pembelajaran di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno terutama dalam hal mencatat kemajuan belajar siswa dilakukan dengan melihat hasil siswa untuk kemajuan pembelajarannya. Dengan melihat hasil akhir maka guru akan mengetahui seberapa pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan. Untuk melihat perkembangan siswa, guru menggunakan proses tanya jawab dan kuis-kuis yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pelaksanaan pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno ini sudah dilaksanakan dengan maksimal, namun dari segi pengelolaan motivasi perlu diberikan tambahan kembali. Karena guru yang diberikan wewenang hanya sebatas guru TPQ saja bukan murni guru Pendidikan Agama Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno ini berdasarkan kondisi siswa dan lingkungannya. Dalam pengorganisasian pembagian kelas dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas tinggi dan rendah. Materi yang diajarkan sesuai dengan kondisi siswa, materi yang diajarkan materi baca Al-Qur'an, materi dasar dan materi kehidupan sehari-hari. Dalam merangkum isi pembelajaran guru mencari di buku-buku yang melibatkan pada konsep, prosedur dan prinsip yang saling berkaitan.
2. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno, bahwasanya dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media dan metode. Untuk media yang digunakan adalah media buku tartili dan media papan tulis, sedangkan metode yang digunakan adalah metode baca Al-Qur'an dan metode ceramah. Bentuk mengajar di dalam kelas adalah kelompok kecil untuk baca Al-Qur'an.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno, bahwasanya dilakukan dengan cara guru mencatat kemajuan belajar siswa dengan cara memberikan kuis dan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

## **B. SARAN**

1. Kepala sekolah, hendaknya lebih merespon berbagai kebutuhan untuk meningkatkan berbagai prestasi baik akademik dan non akademik terutama dalam bidang keagamaan dan memanfaatkan strategi-startegi yang akan menunjang perkembangan peserta didik, bukan hanya sebagai tolak ukur dibidang nilai akademik saja melainkan perubahan sikap dan yang lainnya harus diperhatikan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam. Hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dan metode yang tepat untuk memberikan masukan kepada siswa agar dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Selain itu, guru memberikan contoh dan tauladan yang baik terhadap siswa agar dapat ditiru dan dicontoh dalam hal kebaikan.
3. Dewan guru, hendaknya memberikan perhatian yang maksimal bagi siswa serta lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar anak didik didalam kegiatan pembelajaran lebih bersemangat dan giat belajar, karena jika ia telah semangat belajar mereka akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilannya.
4. Siswa, agar siswa lebih aktif belajar, terutama dalam bidang keagamaan.

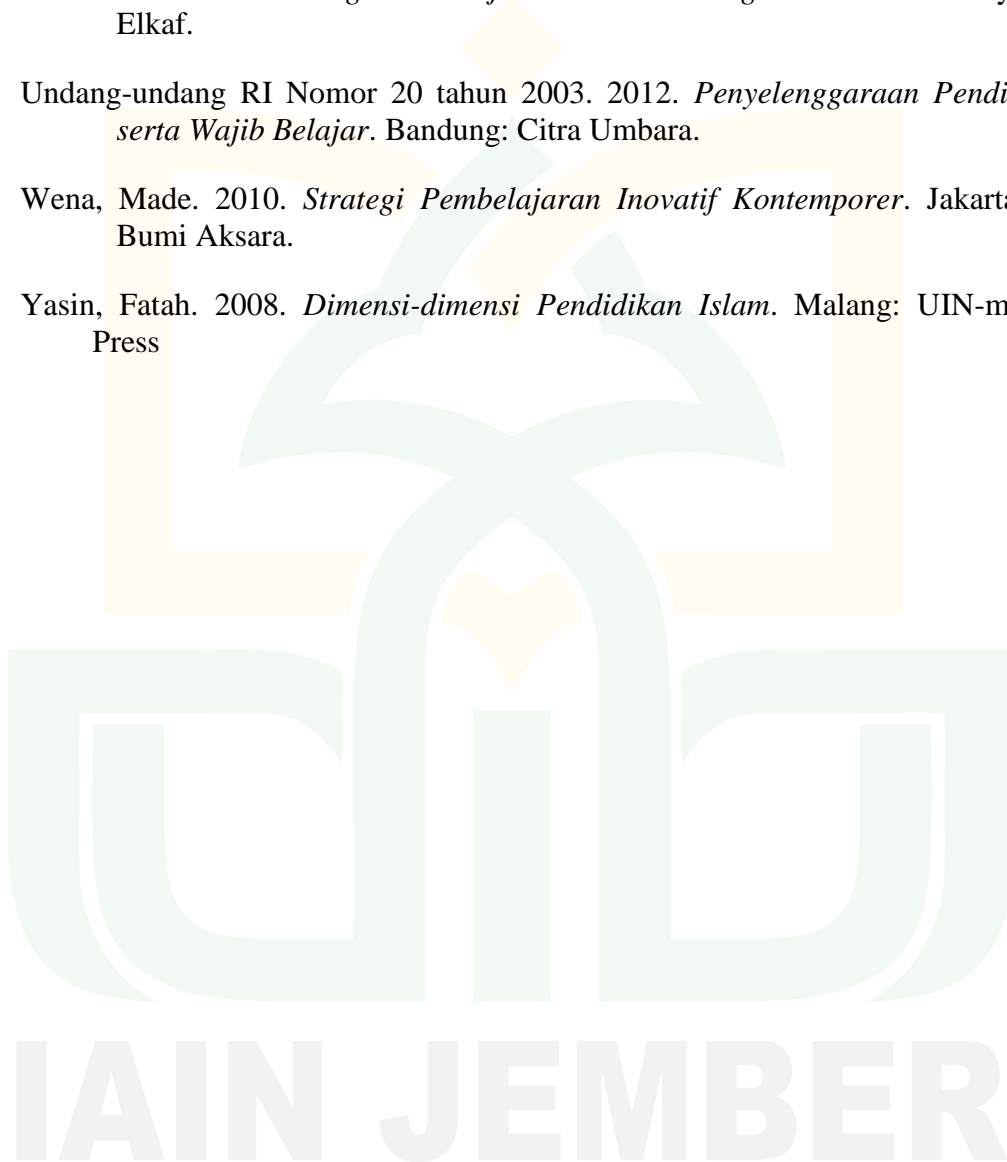
5. Bagi masyarakat, selaku salah satu faktor pendukung dalam kemajuan pendidikan dapat ikut serta mendukung semua program yang telah dirancang oleh sekolah. masyarakat dapat mamantau putra-putrinya untuk belajar dan lebih diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basyiruddin dan Usman. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Agama Replubik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Hamzah, B. Uno, 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jallaludin dan Usman, Said. 1994. *Filsafat pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Andayani Diah. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew, B, A. Michael Huberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakrata: UI Press
- Moleong, Lexi, J. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Novan dan Barmawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Riyanti, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sm, Ismail. 2006. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodos)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana S, H. Djaddju. 2011. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. 2012. *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-malang Press



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017	Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran</li> <li>2. Strategi Penyampaian pembelajaran</li> <li>3. Strategi pengelolaan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mikro</li> <li>b. makro</li> <li>a. Media pembelajaran</li> <li>b. Interaksi siswa dengan media</li> <li>c. Bentuk belajar mengajar</li> <li>a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran</li> <li>b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa</li> <li>c. Pengelolaan motivasional</li> <li>d. Control belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru Kelas</li> <li>c. Guru pendidikan agama Islam</li> <li>d. Wali Murid</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan</li> <li>2. Metode:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>3. Metode analisa data menurut Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi data</li> </ol> </li> <li>4. Analisa data menggunakan triangulasi data.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> </ol>

## BIODATA PENULIS



Nama : Rurun Kurniatul Rifda  
NIM : 084 131 115  
Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 13 Juli 1995  
Alamat : Dusun Krajan 1 Desa  
Padomsan Kecamatan  
Jombang Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan :

- a. SDNU Padomasan Jombang Jember lulus tahun 2007
- b. SMP 1 Jombang Jombang Jember lulus tahun 2010
- c. MAN 3 Jember lulus tahun 2013
- d. IAIN Jember lulus tahun 2017

IAIN JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Struktur Organisasi Lembaga Katolik Santo Yusuf
5. Denah Lembaga Katolik Santo Yusuf
6. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran
7. Surat Permohonan Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran





## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	18
4.1	Periodisasi Kepala Sekolah Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno..	50
4.2	Keadaan guru dan pegawai Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno...	52
4.3	Siswa-siswi berdasarkan agama Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno.....	53
4.4	Jadwal Kegiatan Pembelajaran PAI Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno.....	59
4.5	Temuan.....	66





# SDK ST. YUSUF SUKORENO

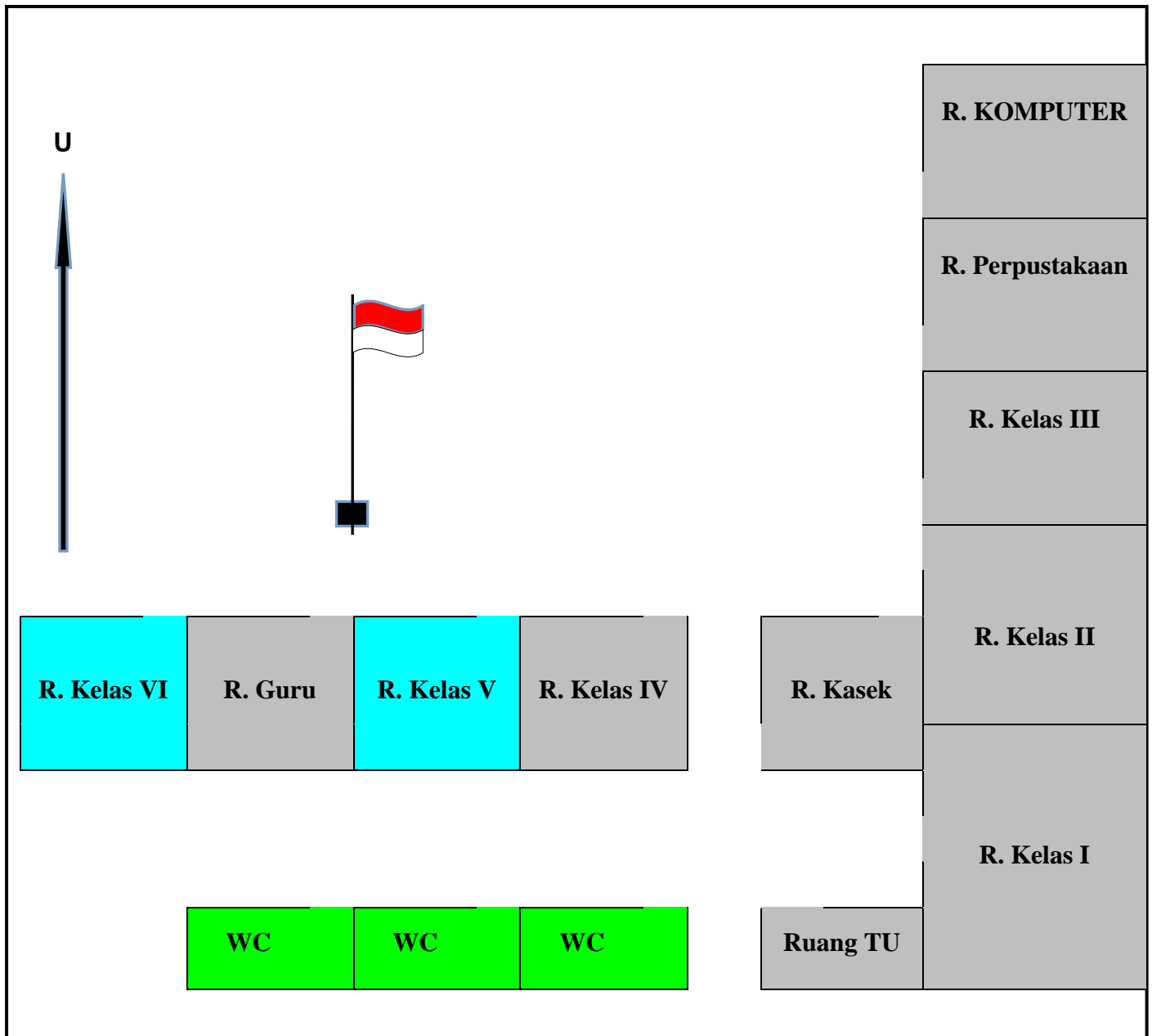
Jl. Argopuro No. 109 Desa Sukoreno Kec. Umbulsari 68166

Email : sdksukoreno@gmail.com

**JEMBER**

## DENAH LOKASI SEKOLAH

### SDK ST. YUSUF SUKORENO



Skala 1:1000

Keterangan

Ruang Komputer : 7,2 cm  
Ruang Perpustakaan : 7,2 cm  
Runag Kelas III : 7,2 cm  
Runag Kelas II : 7,2 cm  
Runag Kelas I : 7,2 cm  
Runag Kelas IV : 7,2 cm  
Runag Kelas V : 7,2 cm  
Runag Kelas III : 7,2 cm

Ruang Guru : 7,2 cm  
Ruang Kepala Sekolah : 4,2 cm  
Ruang TU : 3 cm  
Ruang WC : 0,6 cm



## FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



**GURU SAAT MEMBERIKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTILI**



## SISWA KETIKA BELAJAR MENULIS



## PROSES PEMBELAJARAN MENULIS AL-QUR'AN


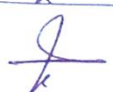
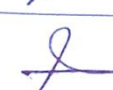



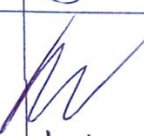



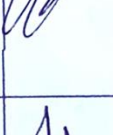


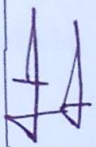
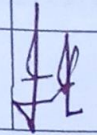


**GURU SAAT MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA SISWA**



**JURNAL PENELITIAN**  
**SD KATOLIK SANTO YUSUF TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Paraf
1.	8 Desember 2016	Melakukan observasi awal, sebelum penelitian	Irn Sutrisno, S.Pd	
2	27 Desember 2016	Menyerahkan surat penelitian ke SD Katolik Santo Yusuf	Irn Sutrisno, S.Pd	
3.	02 Januari 2017	Wawancara tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Irn Sutrisno, S.Pd	
4.	05 Januari 2017	Mencari data terkait dengan data dokumentasi	Antonius Dedy Indrayanto	
5.	09 Januari 2017	Mencari data terkait sejarah SD Katolik Santo Yusuf	Irn Sutrisno, S.Pd	
6.	11 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada Pembina agama Islam tentang strategi pengorganisasian pembelajaran	Sukimin, S.Pd	
7..	17 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada guru PAI tentang strategi pengorganisasian pembelajaran	Tria Prameswari	
8.	19 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada guru PAI tentang strategi pengorganisasian pembelajaran	Halimah	
9.	23 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada guru PAI tentang strategi penyampain pembelajaran	Tria Prameswari	
10.	24 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada Guru PAI untuk memperoleh informasi dari strategi pengelolaan pembelajaran	Tria Prameswari	
11.	26 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada Guru PAI kelas tinggi untuk memperoleh informasi dari strategi penyampaian pembelajaran	Halimah	

12.	26 Januari 2017	Melakukan wawancara kepada Guru PAI kelas tinggi untuk memperoleh informasi dari strategi pengelolaan pembelajaran	Halimah	
13.	27 Januari 2017	Melakukan observasi terkait dengan strategi penyampaian pembelajaran	Halimah	

Jember, 30 Januari 2017

Mengetahui,

Kepala SD Katolik Santo Yusuf



Peneliti,

  
**Rurun Kurniatul Rifda**  
NIM. 084131115





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang benar sebagai rahmat seluruh alam yaitu melalui ajaran agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember, yang mengukir prestasi untuk memajukan IAIN Jember ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember, yang bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Semua civitas akademika IAIN Jember, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan selama penulis duduk di bangku kuliah, semoga jadi manfaat dan barokah bahkan keselamatan dunia dan akhirat.
7. Bapak Irn. Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno yang telah banyak membantu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan apapun yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini yang nantinya dapat bermanfaat.

Jember, 29 Mei 2017

**Rurun Kurniatul Rifda**  
**NIM. 08413115**

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
تَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. ( QS. At-Taubah : 122 ) \*

IAIN JEMBER

---

\*Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Syamil Cipta Media) 9: 122

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
  - a. Pembelajaran PAI dilakukan pada hari apa saja?
  - b. Dalam hari itu setiap harinya berapa jam?
  - c. Ada berapa kelas?
  - d. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
  - a. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
  - b. Apakah menggunakan media tersebut sudah dapat mempercepat proses pemahaman siswa?
  - c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
  - d. Bagaimana langkah-langkah dari metode tersebut?
  - e. Dengan metode tersebut apakah mempercepat pemahaman materi kepada siswa?

3. Strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
  - a. Apakah setiap pembelajaran dilakukan penilaian terhadap siswa?
  - b. Bagaimana cara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?
  - c. Apakah memberikan motivasi kepada anak-anak?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
2. Visi dan misi di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
3. Jumlah siswa-siswi di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
4. Jumlah siswa-siswi berdasarkan agama di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
5. Struktur Organisasi Lembaga Katolik Santo Yusuf
6. Denah Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
7. Letak geografis Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
8. Keadaan pendidikan dan fasilitas bangunan serta ruang lingkup di Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)

**IAIN JEMBER**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah (Suliyat) dan Ibuku (Umiyunah) tercinta, dengan ikhlas mengorbankan jiwa dan raganya, membantuku dengan doa, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepadaku dan anak-anaknya. Semoga aku dapat membalas jasa-jasa beliau berdua.
2. Adekku (Allita Dwi Iqtiyanti Rahmadani) yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan di setiap waktuku, di setiap jeda ambisi-ambisiku.
3. Segenap dosen dan guru, tanpa kenal lelah dan letih telah medidikku dan membimbingku serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan, iringan motivasi dan dorongan kalian telah memberikan semangat kepadaku.
5. Terimakasih untuk yang tersayang Imam Muslim, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam perkuliahan mulai semester awal hingga sekarang.
6. Untuk lembaga-lembaga yang telah mengantarkanku sampai ke jenjang perguruan tinggi negeri yang saya cita-citakan ( TK Dewi Masyithoh, SDNU Padomasan, SMPN 1 Jombang, MAN 3 Jember dan IAIN Jember ) jasa yang telah engkau berikan begitu besar, sehingga lembaga-lembaga ini mencetak generasi bangga dan unggul.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( RPP )

Satuan Pendidikan	: Lembaga Katolik Santo Yusuf
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas	: Rendah ( kelas I, II, III )
Materi Pokok	: Rukun Islam
Alokasi Waktu	: 60 Menit

#### A. Standar Kompetensi

1. Menenal Rukun Islam

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menirukan ucapan rukun Islam
- 1.2 Menghafal rukun Islam

#### C. Indikator Pembelajaran

- 1.1.1 Siswa dapat mengucapkan rukun Islam
- 1.2.1 Siswa dapat menghafal rukun Islam
- 1.2.2 Siswa dapat menyebutkan rukun Islam

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan mampu mengucapkan rukun Islam
2. Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan mampu menghafal rukun Islam
3. Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan mampu menyebutkan rukun Islam

#### E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

2. Rukun-rukun Islam

- a. Mengucapkan dua kalimat syahadat

- b. Menunaikan ibadah shalat
- c. Membayar Zakat
- d. Puasa di bulan Ramadhan
- e. Menunaikan ibadah haji bila mampu

F. Metode Pembelajaran

- 1. Baca al-Qur'an dengan buku metode tartili
- 2. Ceramah

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan salam</li> <li>b. Menyapa siswa untuk menciptakan keakraban</li> <li>c. Mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya)</li> <li>d. Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa</li> <li>e. Tanya jawab materi sebelumnya</li> <li>f. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan</li> </ul>	5 Menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku metode tartili</li> <li>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku metode tartili dan siswa lainnya menyimak.</li> <li>3) Guru menuliskan materi tentang rukun Islam di papan tulis</li> <li>4) Guru menjelaskan materi tentang rukun Islam kepada siswa.</li> </ul> <p><b>b. Elaborasi</b></p>	50 Menit



	<p>1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa</p> <p>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah di ajarkan</p> <p>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab bersama</p>	
<b>3</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi</p> <p>b. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru menugaskan membuat resume tentang pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>d. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan do'a</p> <p>e. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	5 Menit

#### H. Sumber Belajar

Buku metode tartili

#### I. Media Pembelajaran

1. Papan tulis

2. Spidol

#### J. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
Pencapaian Kompetensi			
1. Siswa dapat mengucapkan	Tes Lisan	Unjuk kerja	Sebutkan rukun Islam!

rukun Islam			
2. Siswa dapat menghafal rukun Islam	Tes Lisan	Unjuk kerja	Sebutkan rukun Islam!
3. Siswa dapat menyebutkan rukun Islam	Tes Tulis	Uraian	Sebutkan 5 rukun Islam!

Jember, 17 Januari 2017

Menyetujui  
Kepala Sekolah



**Irn Sutrisno S.Pd**  
NIP. 1290/YK

Guru Pendidikan Agama Islam

**Tria Prameswari**

**IAIN JEMBER**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Satuan Pendidikan	: Lembaga Katolik Santo Yusuf Sukoreno
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas	: Tinggi ( kelas IV, V, VI )
Materi Pokok	: Wudlu
Alokasi Waktu	: 60 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Membiasakan bersuci (thaharah)

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyebutkan tata cara berwudlu
- 1.2 Mempratekkan tata cara berwudlu

C. Indikator Pembelajaran

- 1.1.1 siswa dapat menyebutkan tata cara berwudlu
- 1.1.2 Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu
- 1.2.1 Siswa dapat mempratekkan tata cara berwudlu

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembelajaran diharapkan siswa dapat menyebutkan tata cara berwudlu
2. Setelah melakukan pembelajaran diharapkan Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu
3. Setelah melakukan pembelajaran diharapkan Siswa dapat mempratekkan tata cara berwudlu

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Wudlu

Wudlu secara bahasa adalah tampil indah dan bersih. Sedangkan secara terminologi wudlu adalah menggunakan air suci pada anggota tubuh yang empat yaitu wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki dengan cara khusus menurut syari'at.

2. Rukun-rukun Wudlu

- a. Niat ( ketika membasuh muka )
  - b. Membasuh muka ( mulut dari tempat tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu, dan dari telinga kanan sampai telinga kiri.
  - c. Membasuh kedua tangan sampai siku
  - d. Mengusap sebagian kepala atau rambut kepala
  - e. Membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki
  - f. Tertib / muwalah ( sesuai dengan urutan di atas, todak boleh diacak )
3. Hal-hal yang Membatalkan wudlu
- a. Keluar sesuatu dari kubul
  - b. Tidur, kecuali tidurnya dengan duduk dan masih dalam keadaan semula
  - c. Hilang akal, seperti gila
  - d. Menyentuh kemaluan
  - e. Bersentuh kulit laki-laki dengan perempuan

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Baca Al-Qur'an dengan menggunakan buku metode tartili

G. Metode Pembelajaran

- 1. Baca al-Qur'an dengan buku metode tartili
- 2. Ceramah

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan salam</li> <li>b. Menyapa siswa untuk menciptakan keakraban</li> <li>c. Mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya)</li> <li>d. Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa</li> <li>e. Tanya jawab materi sebelumnya</li> <li>f. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan</li> </ul>	5 Menit

<p><b>2.</b></p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku metode tartili</li> <li>2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>3) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk membaca buku metode tartili dan kelompok lainnya menyimak.</li> <li>4) Guru menuliskan materi tentang wudlu di papan tulis</li> <li>5) Guru menjelaskan materi tentang wudlu kepada siswa.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa</li> <li>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah di ajarkan</li> <li>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab bersama</li> </ol>	<p>50 Menit</p>
<p><b>3</b></p>	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi</li> <li>b. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</li> <li>c. Guru menugaskan membuat resume tentang pembelajaran yang telah dipelajari</li> </ol>	<p>5 Menit</p>

	<p>Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan do'a</p> <p>e. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	
--	--	--

I. Sumber Belajar

Buku metode tartili

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. siswa dapat menyebutkan tata cara berwudlu	Tes Tulis	Tes Uraian	Sebutkan Tata cara berwudlu!
2. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu	Tes Tulis	Uraian	Sebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu
3. Siswa dapat mempratekkan tata cara berwudlu	praktek	Unjuk kerja	Mempraktekkan tata cara berwudlu

Menyetujui  
Kepala Sekolah



**Ira Sri Susilo S.Pd**  
NIP. 1290/YK

Jember, 12 Januari 2017

Guru Pendidikan Agama Islam

**Bu Halimah**

## STRUKTUR ORGANISASI SDK ST.YUSUF SUKORENO

